

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN SIKAP IBU DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASETAT

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND MOTHER'S ATTITUDE WITH VISUAL INSPECTION OF ACETATE

Kartini Pekabanda¹, Veronika Toru², Ester Radandima³, Anthonetha R.H Mila⁴, Yublina Rohi⁵
Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia
email: kartinipekabanda05@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks adalah penyebab utama tingginya tingkat kematian wanita di seluruh dunia. Tingginya risiko yang dihadapi oleh wanita terhadap kanker serviks mendorong pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). Hasil studi pendahuluan Puskesmas Kabaniru menunjukkan bahwa tingkat penemuan awal kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA yang diperuntukkan bagi wanita usia subur masih rendah. Berdasarkan hal tersebut, perlu dikaji berbagai permasalahan yang dihadapi para ibu khususnya wanita usia subur yang telah menikah di area pelayanan Puskesmas Kabaniru. Kebaruan dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan ibu dan sikap yang lebih positif melalui pendidikan kesehatan yang tepat sasaran dapat secara signifikan mendorong partisipasi dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks Puskesmas Kabaniru. Desain Penelitian mengadopsi tipe penelitian kuantitatif dan kerangka bentuk penelitian observasional analitik dengan penerapan metode survei serta desain cross-sectional. Subyek penelitian terdiri dari 95 wanita usia subur yang telah menikah, dengan menerapkan metode pengambilan sampel acak berstrata proporsional, dan unit pengambilan sampelnya adalah tiap kelurahan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dengan memanfaatkan kuesioner terstruktur. Analisis bivariat dilakukan dengan menerapkan uji *chi-square*. Hasil penelitian bahwa 58,9% responden belum melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat, 64,3% responden memiliki pemahaman yang rendah tentang pemeriksaan inspeksi visual asetat, dan 54,7% responden memiliki sikap yang kurang terhadap pemeriksaan inspeksi visual asetat. Hubungan positif antara pengetahuan ibu ($p=0,000$) dengan sikap ibu ($p=0,000$) berdasarkan pemeriksaan IVA di daerah pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat Kabaniru. Kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berperan signifikan dalam mendorong partisipasi ibu dalam pemeriksaan IVA.

Kata kunci: IVA; Pengetahuan; Sikap.

Abstract

Cervical cancer is a significant cause of high mortality rates for women worldwide. The high risk faced by women for cervical cancer encourages the importance of early detection through Visual Inspection of Acetate (IVA). The results of a preliminary study at the Kabaniru Health Center showed that the early detection rate of cervical cancer can be done through the IVA examination intended for women of childbearing age is still low. Based on this, it is necessary to study the various problems mothers face, especially married women of childbearing age, in the Kabaniru Health Center service area. The novelty of this study is that increasing maternal knowledge and more positive attitudes through targeted health education can significantly encourage participation in early detection examinations for cervical cancer at the Kabaniru Health Center. The research design adopted a quantitative research type and an observational analytical research framework with the application of survey methods and cross-sectional designs. The study subjects consisted of 95 married women of childbearing age who applied a proportional stratified random sampling method, and the sampling unit was each sub-district. Data collection was carried out through interviews using structured questionnaires. Bivariate analysis was carried out by applying the chi-square test. The study results showed that 58.9% of respondents had not performed a visual acetate inspection, 64.3% had a low understanding of the visual acetate inspection, and 54.7% had a poor attitude toward the visual acetate inspection. A positive relationship between maternal knowledge ($p = 0.000$) and maternal attitude ($p = 0.000$) based on the IVA examination in the Kabaniru Community Health Center service area. The conclusion is that maternal knowledge and attitude significantly encourage maternal participation in the IVA examination.

Keywords: IVA; Knowledge; Attitude.

1. PENDAHULUAN

Wanita adalah komponen krusial dalam keluarga dan komunitas. Karena itu, kesehatan wanita, terutama kesehatan reproduksi, adalah persoalan kesehatan yang krusial. Kesehatan pengembangbiakan merujuk pada kondisi badan, jiwa, serta berkenaan dengan masyarakat yang sejahtera secara menyeluruh, yang berarti tidak terdapat penyakit atau gangguan pada semua aspek sistem reproduksi serta fungsinya dan prosesnya. Di antara organ reproduksi perempuan, serviks adalah organ yang paling rawan terkena penyakit kanker yang dikenal sebagai kanker serviks (1).

Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling umum dialami oleh perempuan. Kanker serviks menjadi penyebab kedua terbanyak di dunia, dengan berkisar 500.000 perempuan di seluruh dunia didiagnosis mengidap kanker serviks, rerata 270.000 wafat karena penyakit ini setiap tahunnya; insidensi dilaporkan lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju (1).

Data dari Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) diketahui terdapat setiap tahun 493.243 kasus baru kanker serviks dengan jumlah kematian mencapai 273.505 jiwa per tahun (2). Berdasarkan informasi dari Yayasan Kanker

Indonesia, setiap jam di Indonesia satu orang meninggal akibat kanker serviks dan 34,4 persen kanker terjadi pada wanita. Jumlah kasus baru kanker serviks bertambah 40 sampai 45 setiap harinya. Sementara itu, jumlah kematian mencapai 20 hingga 25 setiap harinya. Jumlah kasus kanker serviks di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2016 mencapai 348.809 kasus. Di Indonesia, kanker serviks merupakan masalah yang paling umum serta mendekati 70% terdeteksi pada tahap lanjut (>stadium IIB). Situasi ini disebabkan oleh minimnya penerapan skrining, yakni <5%. Sebenarnya, penerapan skrining optimal yaitu 80% (3). Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa tes IVA mampu mengidentifikasi prakanker dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifisitas 64-98%. Nilai prediksi positif dan negatif berkisar antara 10-20% dan 92-97% (4)(5).

Kanker serviks pada tahap awal dapat didiagnosis dengan dengan melaksanakan pemeriksaan citologi IVA. Total 50% wanita dengan kanker serviks ternyata tidak menjalani IVA (6)(7). Hampir 70% pasien kanker serviks baru terdiagnosis ketika kanker sudah berada di tahap lanjut. Hal ini sangat disayangkan karena seharusnya lesi prakanker bisa dideteksi sejak awal dengan menggunakan metode pap smear atau metode IVA

(Kemenkes RI., 2021). Menurut Permenkes No. 2 tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024, kementerian Kesehatan RI menargetkan \geq 80% dari populasi dengan rentang usia 30–50 tahun di 514 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia (8). Salah satu cara untuk mendeteksi lesi pra-kanker dan tahap awal kanker adalah dengan skrining. Metode ini bisa digunakan dengan cepat untuk membedakan individu yang terlihat sehat namun sebenarnya memiliki kelainan. Tes IVA sebagai metode deteksi lesi prakanker menunjukkan sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi. Studi di Semarang menunjukkan sensitivitas 84% dan spesifisitas 89% (9).

Data Puskesmas Kambaniru, Kelurahan Kiritana jumlah WUS yang telah menikah 240, yang melakukan pemeriksaan IVA 54 orang (22,5 %) dan wanita menikah usia subur yang tidak melaksanakan pemeriksaan IVA sebanyak 186 orang (77,5%). Kelurahan Mauhau jumlah wanita menikah usia subur 294, yang mengikuti pemeriksaan IVA 121 orang (42 %). WUS menikah yang tidak melakukan pemeriksaan IVA 171 orang (58,1%). Kelurahan Kambaniru jumlah wanita usia subur yang telah menikah 963, yang melaksanakan IVA 463 (48 %) dan wanita usia subur yang telah menikah yang tidak melaksanakan IVA 500 (52 %), sedangkan di Kelurahan Prailiu jumlah WUS menikah 672, yang melaksanakan IVA 280 (42 %) dan WUS menikah yang tidak melaksanakan IVA 392 (58 %). Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa belum semua wanita usia subur sudah

menikah melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kambaniru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan memiliki korelasi signifikan dengan terhadap tingkah laku pemeriksaan IVA WUS menikah; WUS yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan WUS yang berpengetahuan rendah (10). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2023), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap terhadap ibu dan keinginan mereka untuk mengikuti tes IVA, di mana sikap positif akan berujung pada respons yang baik, serta bahwa persepsi memunculkan respons dan cara untuk mengubah pandangan ibu tentang tes IVA. Dengan kata lain, sikap yang buruk akan membuat ibu tidak mau menjalani tes IVA (11).

Kebaruan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ibu dan sikap yang lebih baik melalui edukasi kesehatan yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan penemuan awal penyakit kanker leher rahim. Riset terbaru menyoroti pentingnya pendekatan edukasi yang lebih mendalam dan terarah, yang disesuaikan dengan latar belakang sosio-demografi ibu, untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian ibu terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif, yang pada akhirnya bertujuan untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada 10 wanita usia subur, terungkap bahwa mereka tidak menjalani pemeriksaan IVA di Puskesmas dengan alasan 8 ibu mengungkapkan tidak mengetahui manfaat pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA), sementara 2 ibu mengetahui tetapi lebih memilih untuk bekerja dan merasa sehat tanpa perlu memeriksakan diri ke Puskesmas. Selain itu, 6 orang menyatakan ingin melakukan pemeriksaan IVA, namun tidak bisa mengemudikan kendaraan dan tidak ada yang mengantarkan ke Puskesmas

Kanker serviks menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kematian perempuan di seluruh dunia. Tingginya risiko perempuan terhadap kanker serviks menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan deteksi dini. Hasil studi pendahuluan awal di Puskesmas Kambaniru menunjukkan bahwa wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih rendah. Berdasarkan hal itu, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang dialami oleh ibu, terutama wanita usia subur di area Puskesmas Kabupaten Sumba Timur.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Penelitian ini berkarakter berdasarkan jumlah atau banyaknya, yang mana dilakukan melalui studi yang menerapkan analisis untuk menguji kaitan dari faktor independen beserta faktor dependen (12). Pendekatan cross-sectional digunakan dalam pengumpulan data. Data

primer menggunakan kuesioner terstruktur yaitu sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan penjelasan awal mengenai tujuan penelitian, isi kuesioner untuk memastikan pemahaman baik dari responden; Pengisian kuesioner, responden menjawab pertanyaan secara mandiri dan dengan bantuan peneliti jika terdapat pernyataan yang kurang atau tidak dipahami oleh responden, pertanyaan mencakup informasi pribadi, pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA dan sikap ibu terhadap pemeriksaan IVA; Setelah selesai kuesioner diisi peneliti meninjau jawaban untuk memastikan kelengkapan data sebelum dianalisis. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian (13). Dalam hal ini penelitian menggunakan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur dan data dari Puskesmas Kambaniru.

Studi ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di area pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat Kambaniru. Populasi terdiri dari seluruh wanita usia subur sudah menikah pada area pelayanan Puskesmas Kambaniru sebanyak 2.171 orang. Besar sampel dalam studi ini adalah 95 responden, metode pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Kelurahan yang dipilih (Kiritana, Mauhau, Kambaniru, dan Prailiu). Pemilihan informan di empat kelurahan dilaksanakan melalui cara memberikan nomor dan kemudian diundi, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi

responden berdasarkan kriteria inklusi yaitu Wanita Usia Subur (WUS) yang telah menikah; Ibu yang tinggal dalam daerah kerja Puskesmas Kambaniru; Bersedia menjadi responden dan menandatangani formulir persetujuan; serta Ibu dengan kondisi kesehatan yang memungkinkan untuk ikut serta. Kriteria *eksklusi* adalah : Ibu yang sedang hamil atau baru melahirkan; Ibu yang pernah didiagnosa kanker serviks; Tidak bersedia atau tidak menandatangani persetujuan penelitian. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan sikap ibu, sedangkan variabel terikat adalah pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap pemeriksaan IVA. Analisis data dilaksanakan dengan analisis univariat untuk mengamati distribusi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji chi-square (crosstab) untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dengan tingkat signifikansi <0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Ibu

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
Tidak bersekolah/tidak menyelesaikan SD	21	22,1
Selesai Sekolah Dasar	28	29,5
Tamat Sekolah Menengah Pertama	23	24,2
Lulus SMA	12	12,6
Tamat Diploma 3/Sarjana	11	11,6
Pekerjaan		
Pengangguran	34	35,8
Bertani	24	25,3
Berdagang	12	12,6
Karyawan swasta	13	13,7
ASN	12	12,6
Penghasilan		
Rendah	60	63,2
Tinggi	35	36,8
Jumlah Anak		
≤ 4	31	32,6
> 4	64	67,4
Usia		
Resiko tinggi	43	45,3
Tidak resiko tinggi	52	54,7

Sumber: *Data primer, 2024*

Tabel 1 mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan selesai Sekolah Dasar (29.5%), tamat diploma tiga/sarjana sebanyak 11.6%. Ibu tidak memiliki pekerjaan mencapai 35.8%. Sebagian ibu berpenghasilan rendah yaitu 63,2%.

Responden dengan lebih dari 4 anggota keluarga mencapai 64.7%. Dari segi usia responden dalam penelitian ini, tidak terdapat risiko tinggi pada kelompok umur 20-35 tahun yang mencapai 54,7%, sedangkan kelompok dengan risiko tinggi yaitu 45,3%. Rerata usia

ibu adalah 31,0 tahun.

Analisa Univariat

Tabel 2. Pemeriksaan IVA, Pengetahuan Ibu dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan IVA

Variabel	f	%
Pemeriksaan IVA		
Tidak melakukan IVA	56	58.9
Melakukan IVA	39	41.1
Pengetahuan Ibu		
Kurang	61	64.3
Baik	34	35.7
Sikap Ibu		
Tidak Mendukung	52	60.7
Mendukung	43	39.3

Sumber: *Data primer, 2024*

Tabel 2 mengindikasikan bahwa mayoritas responden, yaitu 58.9%, tidak menjalani pemeriksaan IVA, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah, yaitu 64.3%, serta mayoritas responden

menunjukkan sikap yang tidak mendukung pemeriksaan IVA, dengan jumlah 54.7%, sementara 45.3% responden menunjukkan sikap mendukung periksa IVA.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sikap Ibu dengan Inspeksi Visual Asetat

	Pemeriksaan IVA				Total		
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan Ibu							
Kurang	52	85.3	9	14.7	61	100	X ² = 45,772 ; p = 0,000
Baik	4	11,7	30	88,3	34	100	
Sikap Ibu							
Tidak Mendukung	42	80,7	10	19,3	52	100	X ² = 20.658 ; p = 0,000
Mendukung	14	32,5	29	67,5	43	100	

Ket: *Uji Statistic Chi-Square dengan $\alpha = 5\%$*

Tabel 3 mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan ibu serta sikap ibu berhubungan dengan variabel pemeriksaan IVA.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan selesai sekolah dasar 29.5% serta tamat diploma tiga/sarjana sebanyak 11.6%. Secara teori tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan sumberdaya manusia. Berdasarkan teori Pendidikan adalah salah satu factor yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan. Pendidikan sejatinya merupakan suatu proses pembelajaran yang mengindikasikan adanya pertumbuhan, perkembangan, atau pergeseran menuju kematangan (14). Responden yang tidak memiliki pekerjaan mencapai 35,8 %. Terdapat sejumlah faktor yang mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA, salah satunya adalah bekerja, berdasarkan

pandangan Jacobalis sesungguhnya bekerja adalah sebuah elemen dalam menentukan individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan, khususnya dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks di fasilitas kesehatan (14).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan rendah, yaitu 63,2%. Pendapatan bulanan yang diterima oleh individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang dapat mereka akses, dalam hal ini adalah melakukan pemeriksaan IVA. Dengan pendapatan yang minim, di mana pendapatan yang diterima harus dibagi lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, besar kemungkinan mereka akan enggan memanfaatkan layanan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa responden beranggapan bahwasanya melakukan pemeriksaan IVA memerlukan biaya yang tinggi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 67,4% dari responden memiliki lebih dari 4 anak dalam keluarga mereka. Kanker serviks biasanya ditemui pada wanita yang sering melahirkan. Ini bisa terjadi akibat cedera dan trauma yang disebabkan oleh proses kelahiran (10). Berdasarkan usia responden dalam penelitian ini, kelompok usia 20-35 tahun tidak menunjukkan risiko tinggi, yaitu sebesar 54,7%, sementara untuk kelompok usia dengan risiko tinggi, yaitu di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun, mencapai 45,3%. Umur adalah periode sejak kelahiran seseorang hingga ulang tahunnya yang terakhir. Sementara itu, usia berkaitan

erat dengan tingkat pengetahuan seseorang berkembang seiring dengan bertambahnya usia, di mana individu secara berangsur-angsur akan memperoleh pemahaman lebih dan keahlian (15).

Dalam studi ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pemeriksaan IVA. Pengetahuan atau kognisi adalah domain yang krusial bagi terciptanya tindakan individu (*over behavior*), serta mengemukakan terdapat sejumlah aspek yang mempengaruhi kepribadian, antara lain umur, pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan pengalaman (16).

Tingkat pengetahuan WUS di daerah Puskesmas Kambaniru yang rendah disebabkan oleh minimnya informasi yang lebih lengkap mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA dari tenaga kesehatan. Hasil wawancara dengan ibu didapatkan bahwa tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan belum merata ada ibu yang sudah pernah diberikan penyuluhan oleh nakes tetapi ada beberapa ibu juga yang mengatakan belum mendapatkan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA. Wawasan sangat krusial bagi individu dalam membuat keputusan, karena tindakan yang didasari oleh wawasan menghasilkan konsekuensi yang lebih baik bagi pengambil keputusan. Pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi dan menentukan perilaku individu, khususnya dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA (17). Peningkatan pemahaman WUS mengenai pemeriksaan IVA dapat dilakukan dengan cara mengadakan penyuluhan secara rutin di setiap pertemuan atau kegiatan yang dilaksanakan di setiap desa,

serta melalui konseling kepada wanita yang berada dalam usia subur. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan IVA diharapkan semakin banyak WUS yang akan menjalani pemeriksaan IVA (18).

Perolehan studi keterkaitan sikap terhadap pemeriksaan IVA, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan pemeriksaan IVA. Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk bertindak, sehingga sikap mempengaruhi keinginan WUS untuk datang ke Puskesmas guna menerima layanan pemeriksaan IVA. Berdasarkan teori itu, mayoritas WUS di daerah puskesmas Kambaniru memiliki sikap yang rendah, sehingga kesiapan atau keinginan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks juga minim. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil wawancara dari WUS yang menyatakan bahwa malu jika dalam melakukan pemeriksaan IVA ibu harus membuka pakaian bawah dan harus posisi terlentang (18)(19).

Rendahnya persentase tingkat pemeriksaan IVA di Puskesmas Kambaniru merupakan tantangan bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal ini memberikan penyuluhan secara terus menerus dan merata tentang pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada bidan ditemukan bahwa ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan sebagian besar ibu menyatakan malu, takut dan faktor budaya masyarakat jika tidak ada keluhan maka mereka tidak perlu melakukan pemeriksaan IVA.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian bahwa pengetahuan dan sikap ibu berperan signifikan dalam mendorong partisipasi ibu dalam pemeriksaan IVA. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kanker serviks dan signifikansi deteksi awal biasanya menghasilkan sikap yang lebih favorable terhadap pemeriksaan IVA. Sikap yang positif ini kemudian berpengaruh pada kesediaan ibu untuk menjalani pemeriksaan secara rutin, yang merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dini kanker serviks. Penelitian ini juga menemukan bahwa program edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu tentang IVA dapat memperbaiki sikap dan perilaku kesehatan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang atas dana DIPA Poltekkes Kemenkes Kupang, Ketua Program Studi Keperawatan Waingapu yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, Kepala Puskesmas Kambaniru yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusakabe M, Taguchi A, Sone K, Mori M, Osuga Y. Carcinogenesis and Management Of Human Papillomavirus-Associated Cervical Cancer. *Int J Clin Oncol* [Internet]. 2023 Aug 9;28(8):965–74. Available from: <https://link.springer.com/10.1007/s101>

- 47-023-02337-7
2. Gupta NM, Mittal H, Kachroo N, Goyal N. Awareness About Cervical Cancer Risk Factors and Its Prevention Among Female Healthcare Professionals In North India. *Indian J Obstet Gynecol Res* [Internet]. 2024 Feb 28;11(1):28–32. Available from: <https://ijogr.org/article-details/21003>
 3. Sartika DS, Sarimalini MD, Widiyanti W. Factors Influencing the Level of Knowledge of Reproductive Age Women about Visual Inspection with Acetic Acid (VIA Test) at PMB S. April - May Period in 2023. *Int J Midwifery Heal Sci* [Internet]. 2023 Jul 31;1(2):189–202. Available from: <https://ijmhs.id/index.php/OK/article/view/39>
 4. Retno Mulyati T, Ermawati I, Nur Endah Sary Y, Hafshawaty Z PH. Hubungan Motivasi Dalam Pencegahan Kanker Serviks Dengan Sikap Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Ibu Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Lumajang. *J Ilm Obs*. 2023;
 5. WHO. Profil World Health Organisation. In 2020.
 6. Mahatmika AK, Dewi NNA, Ruma IMW. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mengwi II. *Intisari Sains Medis* [Internet]. 2023 Mar 30;14(1):254–7. Available from: <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/1607>
 7. Ida AS, B S, Amin NH. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Minasa UPA Makassar. *J Inov Penelit*. 2022;3(1).
 8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. [Internet]. 2021. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan2021.pdf>.
 9. Tursinawati Y. Upaya Peningkatan Kesehatan Melalui Edukasi Seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Kesehatan Warga Pendirian Kidul, Semarang. In: *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. 2021.
 10. Sari M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam Tindakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. *J Health Technol Med*. 2021;7(2).
 11. Astuti, Arif A, Riski M. Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Tes pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023. *J Ilm Obs* [Internet]. 2023;15(4):200–8. Available from:

- <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
12. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
 13. S A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
 14. La Patilaiya H, Nursia Aja, Taufik Yunus. Risk Factors Associated with Early Detection of Cervical Cancer by the IVA Method in Women of Childbearing Age In the City of Ternate. *Int J Sci Technol Manag* [Internet]. 2021 Jul 25;2(4):1305–20. Available from: <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/272>
 15. Arisca A, Lestari P, Kurniasari N. Faktor Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Pemeriksaan Iva di Puskesmas Benculuk Kabupaten Banyuwangi. *Indones Midwifery Heal Sci J* [Internet]. 2021 Jul 2;3(4):305–10. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/IMHSJ/article/view/27954>
 16. Widayanti DM, Qomaruddin MB, Irawandi D. Mother’s Knowledge and Attitudes towards Visual Acetate Acid Inspection Test in Surabaya. *J Public health Res* [Internet]. 2020 Jul 3;9(2). Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/10.4081/jphr.2020.1815>
 17. Sani NPHA, Kusyanti F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IVA Test dengan Kesadaran Melakukan IVA Test. *J TSCD3Kep*. 2020;5(2).
 18. Ertiana D, Wahyuni W. Knowledge of Couples of Reproductive Age with Inspeculo Asam Asetat Examination (IVA). *J Kebidanan Midwiferia* [Internet]. 2023 Dec 18;9(2):110–20. Available from: <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1678>
 19. Globocan. Estimated Cancer Incidence Mortality, And Prevalence World Wide In. International Agency for Research on Cancer (IARC) / WHO. 2022.